

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA JURUSAN
AGAMA DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

DETRIA GRANDIS AYU SULISTIONINGRUM

NIM : 1601112096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M / 1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Detria Grandis Ayu Sulistioningrum

NIM : 1601112096

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

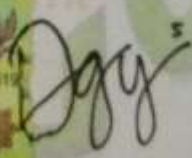
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi yang berjudul "Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Siswa Jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 September 2020

Yang Membuat Pernyataan,




Detria Grandis Ayu S.
NIM.1601112096

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Detria Grandis Ayu
Sulistioningrum**

Palangka Raya, 18 September 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

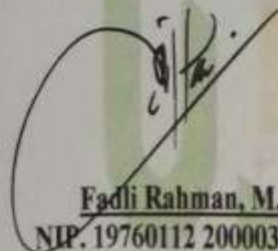
Nama : Detria Grandis Ayu Sulistioningrum
NIM : 1601112096
**Judul : Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Siswa Jurusan Agama di
MAN Kota Palangka Raya**

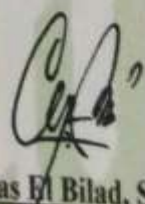
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Fadli Rahman, M.Ag
NIP. 19760112 200003 1 001


Cecep Zakarias El Bilad, S.IP, M.Ud
NIP. 19860730 201609 0 000

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Siswa Jurusan Agama di
MAN Kota Palangka Raya
Nama : Detria Grandis Ayu Sulistioningrum
NIM : 1601112096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Palangka Raya, 18 September 2020

Pembimbing I

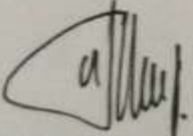

Fadli Rahman, M.Ag
NIP.19760112 200003 1 001

Pembimbing II

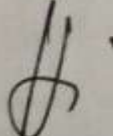

Cecep Zakarias El Bilad, S.IP, M.Ud
NIP.19860730 201609 0 000

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan


Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Pendidikan Akhlak Pada Siswa Jurusan Agama di
MAN Kota Palangka Raya
Nama : Detria Grandis Ayu Sulistioningrum
NIM : 1601112096
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 23 September 2020 M/ 5 Safar 1442 H

TIM PENGUJI

1. **Asmawati, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Drs. Asmail Azmy HB., M.Fil.I**
(Penguji Utama)
3. **Fadli Rahman, M.Ag**
(Penguji)
4. **Cecep Zakarias El Bilad, S.Ip., M.Ud.**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.196710031999032001

PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA JURUSAN AGAMA DIMAN KOTAPALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pendidikan Akhlak sangat perlu diterapkan oleh siswa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, guru mata pelajaran Akhlak sudah berupaya untuk menerapkan pendidikan Akhlak terhadap siswanya. Hanya saja sebagian siswa yang belum bisa menerapkan pendidikan Akhlak baik yang sudah diajarkan oleh guru. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendidikan Akhlak pada siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan Akhlak pada siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akhlak di MAN Kota Palangka Raya. Objek dari penelitian ini adalah penerapan pendidikan Akhlak pada siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya. Sedangkan yang menjadi respondennya adalah Kepala sekolah dan siswa kelas 11 jurusan Agama. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data yang sudah didapatkan dengan menggunakan triangulasi sumber. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Concluding Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pendidikan akhlak terhadap siswa jurusan agama dapat dikatakan dapat dilakukan, dengan beberapa perencanaan yang dipersiapkan guru mata pelajaran akhlak sebelum memulai pembelajaran. Dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode, model, tujuan, strategi pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran, guru mata pelajaran akhlak memberikan contoh dan motivasi di tengah-tengah proses pembelajaran. Walaupun ada beberapa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran akhlak, yang diterapkan di luar kelas. Dan dalam penerapan pendidikan akhlak tersebut, ada yang perlu dibenahi terkait sikap siswa.

Kemudian untuk hasil pembelajaran, sebagian siswa ada yang telah memahami materi yang disampaikan guru dan adapula yang masih belum memahami. Disebabkan karena ada beberapa siswa yang masih kurang fokus ketika guru menjelaskan, salah satunya mereka asyik dengan pekerjaannya masing-masing. Sehingga ketika ada materi yang belum dipahami, mereka hanya bertanya kepada teman sebangkuan bukan bertanya kepada guru yang menjelaskan.

Kata Kunci: Penerapan, Pendidikan Akhlak

IMPLEMENTATION OF AKHLAK EDUCATION FOR STUDENTS OF RELIGIOUS DEPARTMENT IN MAN PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

At this time, Moral Education really needs to be applied by students in the school, community and family environment. Based on observations made by researchers in the field, the Moral subject teacher has tried to apply Moral education to their students. It's just that some students have not been able to apply the good Moral education that has been taught by the teacher. The problem in this study is how to apply Moral education to students majoring in Religion at MAN Palangka Raya city. This study is intended to describe the application of Moral education to students majoring in Religion at MAN Palangka Raya city. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were teachers of Moral subjects in MAN Palangka Raya city. The object of this research is the application of Moral education to students majoring in Religion at MAN Palangka Raya city. Meanwhile, the respondents were the principal and 11th grade students majoring in Religion. The data collection techniques through observation, interviews, and documentation. To test the validity of the data that has been obtained by using triangulation of sources. Then the data analysis used in this research is Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Concluding Drawing.

The results showed that the application of moral education to students majoring in religion can be said to be done, with some planning prepared by the moral subject teacher before starting learning. By making a learning implementation plan in which there are methods, models, objectives, learning strategies. Then in learning, the teacher of moral subjects provides examples and motivation in the middle of the learning process. Although there are several methods used by moral subject teachers, they are applied outside the classroom. And in the application of moral education, there is something that needs to be addressed regarding student attitudes.

Then for learning outcomes, some students have understood the material presented by the teacher and some still do not understand. This is because there are some students who are still not focused when the teacher explains, one of them is busy with their work. So when there is material that has not been understood, they only ask peers and not ask the teacher who explains it.

Keywords: Application, Moral Education

KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA JURUSAN AGAMA DI MANKOTA PALANGKARAYA, dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka penyelesaian program studi Pendidikan Agama Islam strata I (S1) sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Khairil Anwar,M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Kepala Sekolah MAN Kota Palangka Raya Bapak H.Ahd.Fauzi,S.Ag,M.Si yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Hj.Yuliani Khlafiah,M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan nasihat serta arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.

7. Bapak Fadli Rahman, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Cecep Zakarias El Bilad, S.IP, M.Ud selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu serta memberikan arahan dan membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian, keikhlasan untuk memberikan koreksi hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Asmail Azmy, H.B. M.Fil.I. selaku Ketua Proram Studi PAI dan sekaligus Dosen Pembimbing II yang memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIKIAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama perkuliahan berlangsung.
10. Teman-Teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Akhirnya, semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta semoga Allah SWT senantiasa meridhaise segala usahaku, Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Palangka Raya, 23 September 2020

Penulis,



DETRI GRANDISAYUS.

NIM. 160 111 2096

Motto

Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti luhur”Q.S. Al-Qalam : 4(DepartemenAgama RI,2009:564).



Persembahan

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya hingga sampai pada detik ini saya telah menyelesaikan skripsi. Dengan rasa hormat serta kasih sayang yang tulus, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Cinta pertama didunia :Kedua orang tua saya, Bapak Sumiran dan Mama Hartini (Almh). Yang selama ini selalu mendukung, memberikan nasihat, selalu mendoakan untuk keberhasilan saya, serta yang memenuhi segala keperluan selama ini. Sampai pada akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih dari hati yang terdalam untuk Bapak dan Mama.

Teruntuk kedua saudara saya mas Arie Suwandi (Alm) dan mbak Ria Fenty Suharyani. Terimakasih atas segala dukungan, yang terus menguatkan dalam segala hal, serta mendoakan saya. Hingga sampai pada detik ini saya bisa melanjutkan perjuangan dari kedua saudara saya.

Teruntuk mas R. Budi Santosa, serta dua keponakan Raditya Faris Irfaan Wicaksana, dan Indira Ulfa Cahyani Putri yang selama ini juga memberikan dukungan, semangat dan doa untuk saya.

Keluarga besar PAI IAIN Palangka Raya, teman-teman PAI angkatan 2016, G4R, serta untuk orang-orang hebat yang selalu memotivasi serta memberikan semangat kepada saya.

Semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapat balas dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini mempunyai makna dan dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan. Aamiinya Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	ii
PERNYATAANORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	1
B.HasilPenelitian yang Relevansi/Sebelumnya.....	4
C.Fokus Penelitian.....	9
D.Rumusan Masalah.....	10
E.Tujuan Penelitian.....	10
F.ManfaatPenelitian.....	10
G.DefinisiOperasional.....	11
H.SistematikaPenulisan.....	11
BAB II TELAAHTEORI	
A.Deskripsi Teoritik.....	13
1.Penerapan.....	13
2.Pendidikan Akhlak.....	13
a.DefinisiPendidikan Akhlak.....	13
b.Pemetaan SKdan KD.....	18
c.Tujuan Pembelajaran.....	19

d. Metode Pendidikan Akhlak.....	20
e. Strategi Pendidikan Akhlak.....	21
f. Model Pembelajaran.....	23
g. Pendekatan Pembelajaran.....	23
h. Evaluasi Pembelajaran.....	23
i. Kurikulum.....	24
j. Jurusan Agama.....	24
k. Jurusan Agama.....	25
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Objek Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PEMBAHASAN/ANALISIS	
A. Perencanaan Guru.....	59

B.Penerapan Pendidikan Akhlak.....	62
------------------------------------	----

BAB VI PENUTUP

A.Kesimpulan.....	64
-------------------	----

B.Saran.....	64
--------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
TABEL1	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU	8
TABEL2	DAFTAR NAMA KEPALAWAKAMAD, KOORDINATOR, DAN WALI KELAS DI MAN KOTA PALANGKARAYA TAHUN 2019-2020	45
TABEL3	DAFTAR NAMA PEKAWAI TATA USAHA PNS	46
TABEL4	DAFTAR TENAGA PENDIDIK DI MAN KOTA PALANGKARAYA	47
TABEL5	SARANA DAN PRASARANA DI MAN KOTA PALANGKARAYA	49
TABEL6	NAMA SISWA KELAS XI JURUSAN AGAMA	49



DAFTARLAMPIRAN

1. Surat-Surat
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian
3. RencanaPelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak
4. PedomanObservasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Pedoman Wawancaradengan Guru MataPelajaran Akhlak
7. Pedoman Wawancaradengan SiswaKelas XI Agama1
8. Pedoman Wawancaradengan SiswaKelas XI Agama2
9. Pedoman WawancaradenganKepalaSekolah
10. Keadaan PesertaDidiktahun pelajaran2017/2018
11. Foto Penelitian
12. Foto Buku PaketMataPelajaran Akhlak
13. RiwayatHidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di MAN Kota Palangka Raya terdiri dari empat jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Secara umum ke empat jurusan ini sama-sama mempelajari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan mata pelajaran yang lain. Tetapi, jika dilihat dari mata pelajaran yang khusus atau mata pelajaran tambahan untuk peminatan yang dipelajari, jurusan Agama berbeda dengan jurusan yang lain. Karena jika di jurusan yang lain (IPA, IPS, Bahasa) ada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan di jurusan Agama ada mata pelajaran Akhlak yang bertujuan untuk memperdalam ilmu keagamaan siswa. Dari segi materinya di jurusan Agama mempelajari tasawuf dan lebih mengarah pada akhlak tasawuf. Sedangkan jurusan yang lain untuk materi akidah akhlak seputar asmaul husna, akhlak terpuji, akhlak tercela dan lain-lain yang dibahas secara umum.

Adanya penetapan Program jurusan Agama di MA juga tidak terlepas dari kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, serta adanya ciri khas jurusan Agama yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah Bab IX Kurikulum, Pasal 19 dijelaskan bahwa “Ciri khas Agama Islam diwujudkan dalam bentuk pengembangan bahan kajian pelajaran pendidikan agama, penciptaan suasana keagamaan dan penjiwaan semua bahan kajian dan pelajaran dengan ajaran agama Islam”.

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini ialah bangsa Indonesia dihadapkan dengan permasalahan degradasi Akhlak yang sangat memprihatinkan. Jika diabaikan tanpa ada upaya untuk memperbaiki serta peduli, maka akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia. Seperti kasus yang pernah terjadi pada tahun 2019 di Palangka Raya, sejumlah remaja diamankan aparat kepolisian dikarenakan menggunakan sepeda motor knalpot nyaring, balapan liar, mabuk-mabukkan, serta ada yang kepergok diduga melakukan perbuatan mesum di sebuah rumah kosong. (Wibowo, Palangka Raya:ANTARA KALTENG)

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya Akhlak. Akhlak yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral (Samani, 2012:41)

Dari segi perilaku, untuk siswa kelas XI jurusan Agama agar lebih baik memberikan contoh yang baik untuk jurusan yang lain. Dari tutur kata, sikap, maupun sopan dan santun yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Jika dilihat melalui observasi, sebagian siswa di jurusan Agama masih perlu adanya koreksi terkait menerapkan akhlak yang baik di lingkungan sekolahnya. Sebagai contoh, ada sebagian siswa jurusan Agama yang belum bisa menerapkan akhlak yang baik. Dari segi tutur kata, serta cara menanggapi atau berhadapan dengan orang yang lebih tua. Begitu pula untuk

sebagian siswa di jurusan lain, yang seharusnya bisa bersikap yang baik dari segi tutur kata maupun perbuatan.

Melalui observasi, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru yaitu guru A bahwa adanya penurunan akhlak pada siswa di jurusan Agama. Penurunan akhlak seperti tutur kata maupun perbuatan yang kurang sopan. Sedangkan yang diketahui bahwa jurusan Agama seharusnya memberikan contoh yang baik. Sebagian besar guru yang terdiri dari 11 orang, 80% berpendapat bahwa sikap siswa jurusan Agama dan jurusan yang lain sama saja, tetapi ada 20% guru yang menyatakan bahwa Akhlak siswa jurusan Agama ada yang masih kurang baik.

Berangkat dari realitas yang terjadi saat ini mengenai degradasi akhlak, menurut peneliti perlunya perhatian lebih dari guru mata pelajaran Akhlak dan juga guru mata pelajaran yang lain. Dengan cara mengajar menggunakan metode serta materi yang sesuai serta mengkorelasikan materi yang diajarkan dengan kehidupan, agar akhirnya siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Adapun materi mata pelajaran Akhlak yang dipelajari siswa jurusan Agama kelas XI yaitu: 1) Kedudukan akal, nafsu, dan qalbu; 2) Akhlak terpuji; 3) Akhlak tercela; 4) Adab dalam Islam; 5) Kisah orang-orang saleh; 6) Induk-induk akhlak; 7) Tasawuf; 8) Istilah-istilah tasawuf; 9) Tasawuf Suni dan tokoh ajarannya; 10) Adab bergaul dalam masyarakat.

Seperti halnya permasalahan diatas, maka peneliti ingin meneliti penerapan Pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama, karena mata pelajaran Akhlak merupakan mata pelajaran tambahan yang bertujuan untuk

memperdalam ilmu keagamaan dari siswa tersebut. Yang pada akhirnya penjelasan dari guru mata pelajaran Akhlak dapat diterima oleh siswa di jurusan Agama serta mereka dapat menerapkan akhlak yang baik dari apa yang telah mereka dapatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akhlak. Dan juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak dan mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Serta pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. (Ainiyah, 2013:29).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti beranggapan bahwa perlunya perhatian yang lebih dari guru kepada siswa, agar mereka bersikap baik kepada orang lain, terlebih lagi kepada guru dan orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul Skripsi : **“Penerapan Pendidikan Akhlak Terhadap Siswa Jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya“**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Sejauh penelusuran peneliti dan berbagai sumber dan literatur, belum ada skripsi atau karya serupa yang membahas tema atau judul yang sama persis dengan penulisan ini. Namun ada beberapa karya tulis yang mempunyai relevansi dalam segi pembahasan. Adapun hasil penelitian yang

telah dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saya, diantaranya :

1. Artikel oleh Abdul Hamid, Jurnal *Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 14 No. 2 pada tahun 2016 judul “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”. Penelitian ini terfokus pada; 1) materi-materi akhlak; 2) metode pembentukan akhlak. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah; 1) gambaran umum akhlak siswa di SMP 17 Kota Palu dapat dikategorikan cukup baik. Indikasinya dilihat dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari; 2) proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu dilakukan dengan dua cara yaitu memberikan materi yang sesuai dengan mata pelajaran PAI dan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah. Penelitian Abdul Hamid tersebut memiliki relevansi terhadap tulisan yang dibuat oleh peneliti yaitu teori tentang pendidikan Akhlak. (Hamid, 2016:204-205).
2. Artikel oleh Ibrahim Sirait, Dja'far Siddik, dan Siti Zubaidah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jurnal *Edu Riligia* Vol. 1 No.14 tahun 2017 judul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan”. Penelitian ini terfokus pada; 1) implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah; 1)

implementasi Pendidikan Akhlak dalam pengembangan Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berjalan dengan baik, efektif, dan kondusif walaupun belum sempurna. Penelitian Ibrahim Sirait, Dja'far Siddik, dan Siti Zubaidah tersebut memiliki relevansi terhadap tulisan yang dibuat oleh peneliti yaitu teori tentang Pendidikan Akhlak. (Sirait, 2017:548).

3. Skripsi oleh Ahmad Fadillah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2011 judul “ Implementasi Pembelajaran Akhlak dan Pengaruh Perilaku Akhlak Siswa Kelas IX MTs Qatrun Nada”, penelitian ini terfokus pada; 1) proses pembelajaran Akhlak; 2) pengaruh perilaku Akhlak siswa kelas IX MTs Qatrun Nada. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah implementasi pembelajaran Akhlak di MTs Qatrun Nada cukup bagus, antara variabel X dan Y bertanda positif. Penelitian Ahmad Fadillah tersebut memiliki relevansi terhadap tulisan yang dibuat oleh peneliti yaitu tentang Pendidikan Akhlak. (Fadillah, 2011:61).
4. Skripsi oleh Nurul Hidayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Pada tahun 2018 judul “ Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah:, penelitian ini terfokus pada; 1)Metode pendidikan Akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa; 2)

Faktor pendukung metode tersebut; 3) Faktor penghambat metode tersebut. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah metode pendidikan Akhlak dalam peningkatan perilaku positif siswa yang digunakan oleh guru dalam keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan hukuman. Faktor pendukungnya adalah bimbingan dari sekolah SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah, keterlibatan keluarga dan masyarakat yang kondusif. Serta faktor penghambat adalah karakter dan asal daerah siswa yang bervariasi, penyalahgunaan teknologi, dan lingkungan keluarga dan masyarakat. (Hidayanti, 2018:70-71)

5. Artikel oleh Devi Arisanti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Jurnal *Al-Thariqah* Vol.2 No.2 tahun 2017 judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru”. Penelitian ini terfokus pada; 1) Faktor pendukung; 2) Faktor penghambat. Adapun hasil penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru suda berupaya mengimplementasikan pendidikan Akhlak mulia kepada peserta didik baik dari aspek pendidikan keteladanan, pembiasaan, perhatian, pemberian nasihat, dan hukuman yang mendidik. Faktor pendukung dari kepala sekolah yang berupaya mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah dan adanya kerjasama antara kepala sekolah dan komponen lainnya. Faktor penghambat masih kurang memadainya mushola dan alokasi dana untuk kegiatan keagamaan. (Arisanti, 2017:206)

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian peneliti maka dibuat dalam tabel berikut.

TABEL 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Artikel <i>Pendidikan Agama Islam Ta'lim</i> Vo. 14 No 2 oleh Abdul Hamid tahun 2016, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Tadulako Palu dengan judul "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu".	a. Mengkaji tentang pendidikan Akhlak b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>	Pada penelitian ini melakukan internalisasi pada pembelajaran PAI, menjelaskan tentang metode internalisasi pada siswa SMP, sedangkan penelitian ini yaitu penerapan pada mata pelajaran Akhlak dan terhadap siswa Aliyah (MAN)
2.	Artikel <i>Edu Riligia</i> Vol. 1 No.14 oleh Ibrahim Sirait, dkk tahun 2017, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Perkembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan".	a. Mengkaji tentang pendidikan Akhlak b. Menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>	Penelitian Ibrahim ini membahas tentang implementasi pengembangan karakter, sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu penerapan pendidikan Akhlak yang dilakukan guru mata pelajaran Akhlak
3.	Skripsi oleh Ahmad Fadillah, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif	a. Membahas tentang akhlak b. Pada mata pelajaran Akhlak	Skripsi Ahmad Fadillah ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang

	Hidayatullah Jakarta, dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Akhlak dan Pengaruh Perilaku Akhlak siswa kelas IX MTs Qatrun Nada”.		digunakan yaitu <i>Cluster Sample</i> , sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>
4.	Skripsi oleh Nurul Hidayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung dengan judul “ Metode Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa di SMP Islam Terpadu (IT) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung”.	a. Membahas tentang pendidikan Akhlak b. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Skripsi Nurul Hidayanti membahas dilakukan di Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah
5.	Artikel <i>Al-Thariqah</i> Vol.2 No.2 oleh Devi Arisanti tahun 2017. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, dengan judul “ Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru”.	a. Membahas tentang pendidikan Akhlak b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian Devi Arisanti ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan <i>Focus Group Discussion</i> , sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini hanya observasi,

			wawancara, dan dokumentasi
--	--	--	----------------------------

Sumber : Perbandingan Skripsi Yang Relevan/Terdahulu

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dikaji yaitu Bagaimana penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka diirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mendapatkan data dan fakta yang sesuai dengan penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya sehingga dapat menjadi solusi alternatif untuk pendidikan budi pekerti di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah atau wawasan keilmuan terhadap pendidikan Akhlak.
- b. Bagi civitas akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi perpustakaan IAIN Palangka Raya sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pustaka bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi sekolah
- d. Bagi guru, sebagai masukan dan saran yang positif

G. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan adalah sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah jiwa pendidikan Islam yang bertujuan mendidik jiwa dan akhlak. Adapun target dari pendidikan Akhlak yaitu anak didik yang terbiasa dengan perilakunya, sehingga dapat membedakan yang baik dan buruk.

3. Jurusan Agama

Program Keagamaan di Madrasah Aliyah yang merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat

keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud oleh peneliti adalah gambaran singkat tentang substansi pembahasan secara garis besar. Agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang keseluruhan isi dari skripsi ini, maka peneliti membagi sistematika ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang Relevan/Sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Teori yang terdiri dari dekskripsi teori (pengertian penerapan, pengertian pendidikan Akhlak), pemetaan SK dan KD, tujuan pembelajaran, metode pendidikan Akhlak, strategi pendidikan Akhlak, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, evaluasi, kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurusan Agama, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari metode (Kualitatif) dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Data yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan atau Analisis

Pada Bab V ini terdiri dari perencanaan guru dan penerapan Akhlak.

BAB VI :Penutup

Pada BAB VI ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah sesuatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Firdaus, 2013:155). Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. (Badudu, 2010:1487)

Adapun penerapan menurut Lukman Ali (2007:104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan”. Sedangkan Riant Nugroho (2003:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”. (Dunia.pendidikan.co.id)

2. Pendidikan Akhlak

a. Definisi Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi istilah yang diambil dari bahasa arab dalam bentuk jamak. *Al khulq* merupakan bentuk mufrod (tunggal) dari Akhlak yang memiliki arti kebiasaan, perangai, tabiat, dan budi

pekerti. Tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dan timbul dari diri manusia dengan sengaja. Kata Akhlak dalam pengertian ini disebutkan dalam Al-Qur'an dalam bentuk tunggal. Kata *khulq* dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Qolam ayat 4 :

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya : (4) dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Departemen Agama RI, 2009:564).

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna Akhlak, al-Ghazali memaknai Akhlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. (Bafadhol, 2017:46).

Abudin Nata menyebutkan dalam buku Akhlak tasawuf dan karakter mulia bahwa dari sudut kebahasaan mengenai Akhlak yakni sebagai berikut :

“Akhlak dari sudut kebahasaan, berasal dari bahasa arab, yaitu isim *mashdar* (bentuk infinitif) dari kata “*akhlaqa, yahliqi, ikhlaqan*”, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi masjid “*af'ala, yuf'ilu, if'alan*”, yang berarti “*al-sajiyah*” (perangai), “*ath-thabi'ah*” (kelakuan) tabiat, watak dasar, “*al-adat*” (kebiasaan, kelaziman), “*al-maru'ah*” (peradaban yang baik), dan “*al-din*” (agama). Namun akar kata “*akhlak*” dari “*akhlaqa*” seperti yang tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab isim *mashdar* dari kata “*akhlaqa*” bukan “*ikhlaq*”. Berkaitan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata “*akhlak*” merupakan isim jamid atau isim *ghair mustaq* yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah

demikian. Kata “*akhlak*” adalah jamak dari kata “*khilqun* atau *khulqun*”, yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana disebutkan diatas.” (Nata, 2010:1).

Secara sederhana Akhlak dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berfikir dan bertindak orang tersebut, dan akhirnya menjadi tabiat hidupnya. Akhlak juga ternyata tidak hanya sebagai suatu sifat bawaan, tetapi dapat diupayakan melalui suatu tindakan secara berulang dan rutin. (Suryatri, 2013:4).

Definisi-definisi Akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari Akhlak, yaitu :

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atau dasar kemauan, pilihan, atau keputusan yang bersangkutan.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan Akhlak (khususnya Akhlak yang baik), Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian. (Saebani, 2010:14-15).

Dengan demikian, secara terminologis pengertian Akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.

- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan konkret. (Saebani, 2010:15-16).

Karenanya Akhlak tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan yang dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pada pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidikan Akhlak tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik atau berakhlak mulia.

Dari sini dapat dipahami bahwa Akhlak tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. (Samani, 2012:41).

Antara Akhlak dan ilmu pendidikan memiliki hubungan yang sangat mendasar dalam hal teoritik dan pada tatananan praktisnya. Sebab, dunia pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, Akhlak seseorang. Dengan demikian, posisi ilmu pendidikan strategis sekali jika dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan perilaku manusia. Dari tenaga pendidik (pengajar) misalnya, perlu memiliki kemampuan

profesionalitas dalam bidangnya. Dia harus mampu memberi wawasan, materi, mengarahkan, dan membimbing anak didiknya ke hal yang baik. Unsur lain yang perlu diperhatikan adalah materi pengajaran. Apabila materi pengajaran yang disampaikan oleh pendidik menyimpang, inilah suatu keburukan dalam pendidikan. Namun sebaliknya, apabila materinya baik dan benar setidaknya siswa akan terkesan dalam sanubarinya.

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Kondisi pribadi yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara satu anak dengan anak yang lainnya akan saling mempengaruhi juga kepribadian anak. (Zahrudin, 2004:59-60).

Melanjutkan hal diatas, maka pendidikan Akhlak adalah suatu pendidikan yang mana seorang akan mencapai kesempurnaan Akhlaknya dengan memenuhi tingkah laku sehari-hari dengan membiasakan perilaku yang berakhlak baik.

Adapun kesimpulan dari pendidikan Akhlak menurut peneliti yaitu pendidikan Akhlak adalah proses atau usaha dalam rangka menjadikan seseorang untuk lebih baik. Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup. Pendidikan Akhlak merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan Akhlak seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar

yang akan menjamin hidup seseorang dan keberhasilan dalam dunia maupun dalam menuju akhirat.

b. Pemetaan SK dan KD

Khairil Anwar Notodiputro menyebutkan dalam dokumen kompetensi dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) mengenai struktur kurikulum sebagai berikut :

“Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten atau mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem pembelajaran. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2013:1).

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari satu mata pelajaran. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2013:9).

c. Tujuan Pembelajaran

Abudin Nata menyebutkan dalam buku perspektif Islam tentang strategi pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran yaitu :

“Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan”. (Nata, 2009:314)

Apabila dilihat dari segi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi sebagai berikut :

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
 - b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai. (Nata, 2009:315)

d. Metode Pendidikan Akhlak

Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dan belajar. Dengan metode diharapkan terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang merupakan prosedur, urutan-urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (Indrawan, 2013:61-63)

Untuk melaksanakan penerapan pendidikan Akhlak dalam rangka membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, pendidikan Akhlak diajarkan oleh pendidik dengan berbagai macam metode. Adapun metode pendidikan Akhlak nila ditinjau dari pandangan Islam, yaitu :

- 1) Metode ceramah, yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa.
- 2) Metode pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan Akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus.
- 3) Metode keteladanan, pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya.
- 4) Metode pemberian nasihat, merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk membuka jalannya ke dalam, jiwa secara langsung melalui pembiasaan.

5) Metode hukuman, hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan Akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasihat. (Alimussirri, 2016:28-32)

e. Strategi Pendidikan Akhlak

Secara etimologi, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*), yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi pendidikan mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, menstranformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai islam, dengan adanya strategi ini menjadikan anak lebih terarah sehingga dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Strategi pendidikan yang dapat dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan Akhlak anak terdapat beberapa strategi yang digunakan diantaranya adalah :

1) Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi maupun secara kekeluargaan antara orang tua dan anak. Menurut Marimba, pendidikan secara langsung terdapat tiga macam yaitu :

- a. Teladan, tingkah laku orang tua atau seseorang guru secara langsung ditiru oleh anaknya. Ketika orang tua mengajarkan hal baik anak mengikuti hal baik itu, tetapi jika anak diajari hal jelek seseorang anak juga akan mengikuti sesuai dengan apa yang diajarkan.
 - b. Anjuran, yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik dan berguna, dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan, melaksanakan kewajiban perintah agama pada anak.
 - c. Latihan, tujuan dari latihan untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafalkan ucapan-ucapan.
- 2) Pendidikan secara tidak langsung, yaitu strategi pendidikan yang bersifat larangan atau pencegahan, penekanan. Strategi ini ada tiga macam, diantaranya adalah :
- a. Larangan, merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri atau orang lain.
 - b. Hukuman, merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman ini anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya.
 - c. Hadiah, pemberian hadiah kepada anak tidak selalu berupa materi atau barang, tetapi pemberian hadiah ini juga bisa berupa anggukan dengan wajah yang berseri-seri, dengan acungan jempol dan lain sebagainya.
 - d. Pengawasan, strategi ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. (Zamroni, 2017:258-261)

f. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Model pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Adapun fungsinya sarana untuk mempermudah dan sebagai petunjuk bersifat perspektif dan petunjuk perencanaan untuk kegiatan pengelolaan. Dalam model pembelajaran mencakup strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. (Indrawan, 2013:62).

g. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, dan menyimpulkan. (Musfiqon, 2015:38)

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan berfungsi untuk melihat keberhasilan

siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atau kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemnafaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. (Pane, 2017:350)

i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:6)

j. Kurikulum

Menurut UUSP NO. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen pokok yaitu : tujuan, isi atau materi, organisasi dan strategi atau kegiatan belajar dan pembelajaran dan evaluasi. (Siregar, 2010:62)

k. Jurusan Agama

Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan program Keagamaan di Madrasah Aliyah yang berbunyi :

“Madrasah Aliyah program keagamaan mempersiapkan alumninya sebagai input bagi perguruan tinggi program studi keagamaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri atau sebagai pengatur muda di bidang agama. Sebagaimana madrasah program IPA, IPA atau Bahasa, Madrasah Aliyah Program Keagamaan pada hakikatnya adalah Madrasah Aliyah regular dengan tambahan penguatan di bidang agama.”

Madrasah Aliyah penyelenggara program keagamaan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya dengan tambahan pendalaman mata keagamaan.

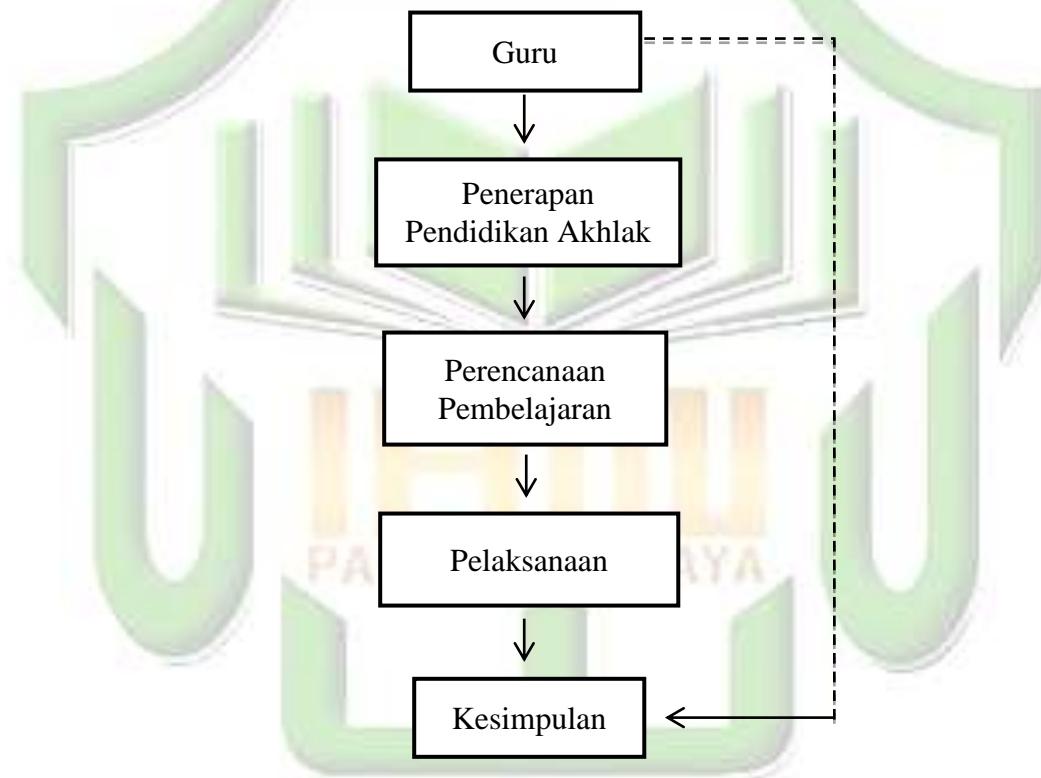
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

Di sekolah, peran seorang guru adalah sebagai suri tauladan atau contoh bagi siswa nya. Siswa diharapkan mampu mengamalkan atau mengimplementasikan apa saja hal baik yang telah didapatkan dari guru. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah, mempunyai tanggung jawab terhadap siswanya. Dalam upaya memberikan pembelajaran pendidikan

Akhlak pada siswa, seorang guru perlu membuat perencanaan pembelajaran secara optimal sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar bisa tercapai.

Dengan pernyataan di atas, guru menjelaskan mengenai pendidikan Akhlak kepada siswa menggunakan beberapa metode dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, kemudian dengan semua proses yang telah dijelaskan oleh guru apakah siswa dapat menerapkan atau tidak dapat menerapkannya nanti akan dilihat kesimpulan akhirnya.

Kerangka berfikir :



Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa tujuan digelarnya pendidikan Akhlak di MAN Kota Palangka Raya ?
2. Melalui mata pelajaran apa saja pendidikan Akhlak tersebut diupayakan ?
3. Bagaimana perencanaan pendidikan Akhlak tersebut ?

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Akhlak ?
5. Bagaimana hasil dan pembelajaran pendidikan Akhlak ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode dekskriptif. Metode penelitian dekskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deksripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Serta metode dekriptif adalah akumulatif data dasar berupa deksripsi, tidak perlu mencari atau menerangkan korelasi, menguji hipotesis, atau mencari implikasi. (Suryabrata, 2012:76).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deksriptif kualitatif sebagaimana dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.” (Moleong, 2004:6).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk penjelasan serta dengan tambahan wawancara dan observasi di sekolah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih dua bulan sesuai dengan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan IAIN Palangka Raya tanggal 16 Maret 2020 - 16 Mei

2020. Seharusnya penelitian dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang disebutkan, tetapi karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah belum kondusif. Maka dari itu, peneliti membuat ulang surat izin penelitian yang dimulai tanggal 02 Juli 2020 - 02 September 2020 serta mendapat izin dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kalimantan Tengah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. Adapun alamat sekolah tersebut di Jl. Tjilik Riwut KM. 4,5, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti untuk memilih kelas yang menggunakan karakteristik pengumpulan data *purposive sampling*, adapun menurut Sugiyono (2001:61) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria tertentu. (Susilana, 2015:9).

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru mata pelajaran Akhlak di MAN Kota Palangka Raya. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 1 kepala madrasah, 10 siswa dari kelas agama 1, dan 10 siswa dari kelas agama 2 di MAN Kota Palangka

Raya. Alasan peneliti hanya mengambil informan dari kelas 11 karena kelas 10 masih dalam tahap pengenalan terhadap lingkungan sekolah serta guru baru, mereka belum mengetahui bagaimana guru dalam melaksanakan belajar mengajar, ditambah lagi dengan adanya kondisi luar biasa (pandemi Covid-19) ini, proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan disekolah dan hanya dilakukan secara daring (dalam jaringan). Adapun kriteria dari informan, yaitu : 1) Siswa kelas 11 jurusan agama, 2) yang telah mengenal guru mata pelajaran Akhlak, 3) yang telah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Akhlak di kelas 10.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Pedoman Observasi

No	Implementasi	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Terdapat perencanaan pembelajaran (RPP, Silabus)			
2.	Terdapat buku paket			

3.	Guru menggunakan media dalam penyampaian materi			
4.	Guru mengikuti kurikulum yang ada (kurikulum sekolah ataupun kurikulum nasional)			
5.	Bahan bacaan siswa (buku paket/lks)			

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah MAN Kota Palangka Raya

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak ketahui terkait mata pelajaran Akhlak ?
2. Menurut bapak, apa bedanya mata pelajaran Akhlak dan akidah akhlak ?
3. Menurut bapak, bagaimana sikap siswa jurusan Agama ?
4. Apakah siswa jurusan agama mempunyai masalah seperti siswa di jurusan yang lain ?
5. Apakah siswa jurusan agama lebih bandel di banding siswa jurusan lain ?
6. Bagaimana menurut bapak, cara guru mata pelajaran Akhlak mengajar ?
7. Apakah sudah sesuai dengan kurikulum ?
8. Apakah guru mata pelajaran Akhlak membuat RPP ?

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Akhlak

Daftar Pertanyaan :

1. Apa metode yang bapak terapkan untuk menumbuh kembangkan kreatifitas belajar dan kognitif siswa di kelas ?
2. Apa saja materi yang bapak sampaikan kepada siswa ?
3. Apakah bapak membuat perencanaan pembelajara (RPP) ?

4. Model pembelajaran seperti apa yang bapak terapkan saat mengajar di kelas ?
5. Apakah bapak menggunakan buku paket atau lks dalam mengajar ?
6. Media apa yang bapak gunakan dalam mengajar ?
7. Apakah setiap kali mengajar, bapak mengikuti kurikulum yang ada (kurikulum sekolah ataupun kurikulum nasional) ?
8. Apakah siswa mempunyai bahan bacaan (buku paket/lks) ?
9. Berapa jam dalam seminggu bapak mengajar mata pelajaran Akhlak ?
10. Apakah bapak mengajar semua kelas di jurusan agama ?
11. Apakah ada cara tersendiri yang bapak lakukan pada saat mengajar di jurusan agama ?
12. Apakah ada kendala yang bapak hadapi ketika mengajar di jurusan agama ?
Jika ada, contohnya seperti apa ?
13. Bagaimana cara bapak menyikapi kendala saat mengajar di jurusan agama ?
14. Apakah setiap selesai pembelajaran, bapak melakukan evaluasi ? Jika iya, bentuk evaluasi seperti apa yang bapak terapkan ?
15. Menurut bapak bagaimana sikap siswa kelas XI agama 1 dan kelas XI agama 2 jurusan agama pada saat belajar di kelas?

Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI jurusan agama

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah guru mata pelajaran Akhlak mengajar dengan baik ?
2. Apakah setiap mengajar di kelas, guru mata pelajaran Akhlak membawa buku paket ?
3. Apakah kamu mempunyai buku paket atau lks ?

4. Apakah materi yang disampaikan guru mata pelajaran Akhlak sesuai dengan yang diajarkan ?
5. Apakah kamu bisa menerima materi yang disampaikan guru mata pelajaran Akhlak ?
6. Media pembelajaran apa yang digunakan guru mata pelajaran Akhlak ?
7. Apakah kamu mendapatkan nilai mata pelajaran Akhlak yang baik ?
8. Berapakah nilai mata pelajaran Akhlak yang kamu dapatkan ?
9. Apakah ada kendala selama kamu belajar mata pelajaran Akhlak ?
10. Berapa kali dalam seminggu mata pelajaran Akhlak diajarkan ? Hari apa saja ?
11. Apakah ada materi yang belum kamu pahami ?
12. Apakah guru mata pelajaran Akhlak memberikan motivasi sebelum ataupun sesudah selesai pelajaran ?
13. Apakah kamu bisa menerapkan Akhlak yang baik di lingkungan sekolah ?
14. Apakah di lingkungan sekolah, kamu menjaga komunikasi yang baik antar teman ?
15. Apakah kamu pernah bermasalah dengan teman ?
16. Apakah kamu pernah bermasalah dengan guru ?
17. Apakah kamu pernah dihukum karena melakukan kesalahan di sekolah ?

Pedoman Dokumentasi

No	Arsip Dokumen	Ada/Tidak Ada	Keterangan

1.	Profil MAN Kota Palangka Raya, sejarah adanya jurusan agama, visi misi, tenaga pendidik/kependidikan, siswa jurusan agama di MAN Kota Palangka Raya		
2.	Data/dokumen sarana prasarana penunjang KBM di MAN Kota Palangka Raya		
3.	Kurikulum pendidikan Akhlak (RPP, Silabus, Prota, Prosem, SKL, Buku Paket)		

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat diperlukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Cartwright & Cartwright (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Jadi, observasi adalah sesuatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Uhar, 2014:209).

Observasi langsung akan dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan diperoleh data-data yang bersifat umum maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian. (Uhar, 2014:205).

Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian melalui teknik ini yaitu : Penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Melalui wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (in-depth interview), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. (Uhar, 2015:213).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara.

Melalui teknik wawancara, data yang digali ialah sebagai berikut: Penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada yang bisa diperoleh di lapangan. (Uhar, 2014:205).

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen ini atau tulisan simbolik yang

memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, yaitu :

- a. Profil MAN Kota Palangka Raya
- b. Sejarah adanya jurusan agama di MAN Kota Palangka Raya
- c. Sarana dan prasarana pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya
- d. Visi dan misi MAN Kota Palangka Raya
- e. Jumlah siswa di jurusan agama di MAN Kota Palangka Raya
- f. Kurikulum pendidikan Akhlak di MAN Kota Palangka Raya

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar valid, yaitu semua data yang telah diteliti dan diamati peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan benar-benar terjadi.

Agar menjamin keabsahan data yang sudah peneliti amati apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan, peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu pengujian terhadap berbagai sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton, 1987:331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang

dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330-331).

Selain informasi yang diperoleh menggunakan waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Dengan demikian, akan dibandingkan data hasil observasi di lapangan dengan data hasil wawancara dengan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan agama di MAN Kota Palangka Raya.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menurut Sugiyono (2016:245) bahwa “analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan cara didekskripsikan atau digambarkan secara narasi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*) dari Miles dan Huberman (Emzir, 2010:129-135) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang begitu banyak.

2. *Data reduction* (pemilihan data)

Semua data yang dikumpul dipilih dan dipilih antara yang relevan dan tidak relevan dalam penelitian.

3. *Data display* (penampilan data)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan secara sistematis dan mudah dibaca serta dipahami.

4. *Conclusion drawing dan verifying* (menarik kesimpulan)

Berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian. (Sugiyono, 2016:246:250).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Kota Palangka Raya

MAN Kota Palangka Raya terletak di jalan Tjilik Riwut Km. 4,5 Palangka Raya 73112, telepon (0536) 3231286, faksimil (0536) 3231589, e-mail : manmodel_plk@yahoo.co.id dan website : www.manmodelpalangkaraya.sch.id dengan Nomor Statistik Madrasah :131.1.62.71.0047 Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. MAN Kota Palangka Raya merupakan relokasi dari MAN II Yogyakarta dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1980, tanggal 05 Mei 1980. Seiring dengan kemajuan pendidikan, maka pada tanggal 28 Februari 1998 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E.IV/PP.00/KEP/17.A/1998 berubah nama menjadi MAN Model Palangka Raya. Selanjutnya berubah kembali berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RO No. 72 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 Tentang Perubahan MAN Model Palangka Raya menjadi MAN Kota Palangka Raya.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di MAN Kota Palangka Raya, yaitu :

1. Marhakim Aly (1980-1982)
2. Drs. Mujiono (1982-1990)

3. Drs. Chobirun Zuhdiy (1990-1995)
4. Drs. Ahmad Kusai (1995-1997)
5. Drs. Kasbollah (1997-2005)
6. Mulyono, S.Pd (2005-2012)
7. Drs. Hj. Susilawaty, M.Pd (2012-2016)
8. H. Idayani, M.Pd.I (2016-2019)
9. H. Ahd. Fauzi, S.Ag, M.Si (2019-Sekarang)

2. Keadaan Sekolah

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara, dengan luas seluruhnya 20.214 m² dengan perincian sebagai berikut :

- a. Lingkungan madrasah = 14.653 m²
- b. Pusat sumber belajar bersama (PSBB) = 3.694 m²
- c. Peternakan = 1.867 m²

Gedung MAN Kota Palangka Raya dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Ruang Kepala /TU /Bendahara /Simak BMN/ Lobi /Lab/ Multimedia/ Komite/ Admin/ Lab Komputer/ Perpustakaan
- b. Ruang belajar/ Laboraturium Internet/ Teknisi/ Mulok/ Serbaguna/ Kesenian
- c. Ruang belajar II
- d. Ruang belajar III
- e. Ruang belajar IV/ Ruang guru/ Wakamad
- f. Ruang belajar V/ OR/ Jurnalis
- g. Ruang belajar VI/ Osis, UKS / Pramuka

- h. Ruang belajar VII/ Lab. Matematika/ Lab Agama
- i. Ruang BP
- j. Ruang PMR
- k. Laboraturium Bahasa
- l. Laboraturium Peternakan/ PIK.R/ Koperasi
- m. Laboraturium Tata Busana
- n. Laboraturium Elektronik
- o. Laboraturium IPA Biologi/ Ruang belajar
- p. Laboraturium IPA Fisika / Ruang belajar
- q. Masjid
- r. Tempat wudhu putra/putri
- s. Auditorium
- t. Parkir
- u. Sarana olahraga/ Lapangan
- v. Halaman dan kebun

3. Visi dan Misi Sekolah

Program yang telah dirancang sekolah tentu saja tidak akan terlepas dari visi dan misi sekolah, yakni :

- a. Visi : Madrasah yang berwawasan lingkungan dengan SDM berkualitas tinggi dalam IMTAQ, IPTEK, serta diaktualisasikan dalam kehidupan.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan di tingkat Madrasah berbasis imtaq dan ICT untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia usaha
- 2) Meningkatkan pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling
- 3) Meningkatkan peran serta stakeholders (orang tua peserta didik, masyarakat, instansi, dan terkait lainnya) sebagai mitra kerja dalam pengembangan madrasah
- 4) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan, dan PSBB secara profesional
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, kondusif, dan harmonis

c. Motto : Belajar tuntas, berfikir cerdas, beramal ikhlas

4. Standar Kompetensi Kelulusan

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP yaitu sebagai berikut :

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya

- c. Menunjukkan percaya diri, bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- d. Berpartisipasi dalam penegakkan aturan-aturan sosial
- e. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- m. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia
- n. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- o. Mengapresiasi karya seni dan budaya

- p. Menghasilkan karya kreatif, baik individual atau kelompok
- q. Menjaga kesehatan, keamanan diri dan kebugaran jasmani
- r. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- s. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- t. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- u. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- v. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik
- w. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- x. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

5. Keadaan Guru/Pendidik di MAN Kota Palangka Raya

Adapun data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MAN Kota Palangka Raya secara keseluruhan berjumlah 61 orang, yang terdiri dari guru PNS Kemenag berjumlah 43 orang, guru PNS Diknas berjumlah 5 orang, dan guru bukan PNS 13 orang. Adapun tata usaha (TU) dengan total 11 orang yang terdiri dari PNS berjumlah 7 orang dan yang bukan PNS berjumlah 4 orang. Agar lebih jelas, bisa dilihat tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah, Wakamad, Koordinator, dan Wali Kelas
di MAN Kota Palangka Raya Tahun 2019-2020

NO	NAMA	TUGAS
1	H. Ahd. Fauzi, S.Ag., M.Si	Kepala Madrasah
2	Miftah Safingi, M.Pd	Wakamad Kurikulum
3	H. Masniati, S.Pd	Wakamad Kesiswaan
4	M. Asran Dirun, M.Pd	Wakamad Humas
5	Muhammad Idris, S.Ag	Wakamad Sarana Prasarana
6	Dra. Halimah, M.Pd	Kepala Laboratorium
7	Euis Ratna Nurilah H, S.Pd	Kepala Perpustakaan
8	Rusdi Azhari, ST	Ketua Prog. Keahlian Elektro
9	Ambisi Ulya Subarlina, S.Pt, M.Si	Ketua Prog. Keahlian Peternakan
10	Endang Purwaningsih, S.Pd, M.Pd.I	Ketua Prog. Keahlian Tata Busana
11	Abdul Rahim, SS, M.Ag	Ketua Prog. Keahlian Komputer
12	Ali Muthaqa, S.Ag	Pembina Asrama (Ma'had Attaqwa)
13	Tri Arfayanti, S.Pd	Pembina Pramuka
14	M. Rusdi Azhari, ST	Kepala Laboratorium Internet
15	Arip Santoso, Sp.d	Kepala Laboratorium ICT
16	Dra. Kustiyah, M.Pd	Kepala Laboratorium Biologi
17	Aris Sutikno, S.Pd	Kepala Laboratorium Fisika
18	Rasidah, S.Pd	Kepala Laboratorium Kimia
19	Dra. Halimah, M.Pd	Kepala Laboratorium Bahasa
20	Siti Masniah, S.Pd	Kepala Laboratorium Multi Media
21	Horman, S.Pd	Koordinator Bimbingan Konseling
22	Drs. Jumberi	Koordinator Lomba Akademik
23	Sakdiah, S.Ag	Koordinator UKS
24	Siti Mutiah, S.Pd.I	Koordinator PMR
25	Masniyati, S.Pd	Koordinator Drumband dan Paduan Suara
26	Siswanto, S.Ag	Koordinator PIKR
27	H. Saryono, S.Pd	Koordinator Kesenian (Daerah, Nasional dan Islami)
28	Budi Rahman, S.Sos	Koordinator Paskibra
29	Miftah Safingi, M.Pd	Koordinator Keagamaan
30	Hj. Lilies Alice, SE. M.Pd	Koordinator Sispala
31	Akhmad Latoiful Fuad, S.Pd	Koordinator Tatib
32	Khalid Fitri, S.Pd.I, M.Pd	Koordinator Jurnalis

33	Mahmuddin, S. Pd	Koordinator Olah Raga
34	Dra. Hj. Sumiyati	Wali Kelas X MIPA 1
35	Akhmad Sajarwan, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 2
36	Khalid Fitri, S.Pd.I, M.Pd	Wali Kelas X MIPA 3
37	Arip Santoso, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 4
38	Aris Sutikno, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 5
39	Titih Indriyatna, ST	Wali Kelas X IPS 1
40	Endang Rasmawati, S.Pd	Wali Kelas X IPS 2
41	Rasyidi, S.Pd	Wali Kelas X Bahasa
42	M. Noor Hidayat, S.ThI, M.PdI	Wali Kelas X Agama 1
43	Rusdawati, S.Pd, M.Pd.I	Wali Kelas X Agama 2
44	Norliana, M.PdI	Wali Kelas XI MIPA 1
45	Isti Nurhayati, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 2
46	Okhayati, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 3
47	Ria Rafika, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 4
48	Euis Ratna Nurilah H, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 5
49	Dra. Nurlina Sugiri	Wali Kelas XI MIPA 6
50	Saryono, S.Pd, MM	Wali Kelas XI IPS 1
51	Rumiati, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2
52	Haisusy, S.Pd.I	Wali Kelas XI Agama
53	Masfianita Burhan, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 1
54	Dra. Kustiyah, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 2
55	Mei Lestari, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 3
56	Rasidah, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 4
57	Siti Masniah, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1
58	Sakdiah, S.Ag	Wali Kelas XII IPS 2
59	Hj. Lilies Alice, SE. M.Pd	Wali Kelas XII IPS 3
60	M. Ramblie, S.Ag	Wali Kelas XII Bahasa
61	Menik Dwi Astuti, S.Pd	Wali Kelas XII Agama

Sumber data : Dokumen Sekolah MAN Kota Palangka Raya

Tabel 4.2
Daftar Nama Pegawai Tata Usaha PNS

No	Nama	Tugas
1	H. Budy Fitri Effendi, S.HI	Kepala urusan tata usaha
2	Sarkiah, S.Pd	Bendahara pengeluaran
3	Siti Nurjanah, S.Pd	Laporan dan bendahara BOS
4	Marison Saragih, S.Pd	Pengelola barang persediaan

5	Mujiono	Penyusun laporan keuangan
6	Erniwati Ningsih, S.E	Kepegawaian
7	Faridah	Administrasi, kesiswaan & agenda surat masuk, agenda surat keluar

Sumber data : Dokumen sekolah MAN Kota Palangka Raya

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik di MAN Kota Palangka Raya

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran yang diampu
1	H. Idayani, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Sumiyati	P	Matematika
3	Rasyidi, S.Pd	L	Bahasa Inggris
4	Dra. Analismi Sediasih	P	Bimbingan Konseling
5	Tri Murtinah, S.Pd	P	Bimbingan Konseling
6	Drs. Jumberi	L	Matematika
7	Dra. Kustiyah, M.Pd	P	Biologi
8	Dra. Halimah, M.Pd	P	Bahasa Inggris
9	Dra. Nurlina Sugiri	P	Kimia
10	Isti Nurhayati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
11	Sakdiah, S.Ag	P	Sejarah Kebudayaan Islam
12	Hj. Masniyati, S.Pd	P	Sejarah Indonesia
13	Saryono, S.Pd, MM	L	Ekonomi
14	Okhayati, S.Pd	P	PPKn
15	Ambisi Ulya, S, S.Pt, M.Si	P	Keterampilan Peternakan
16	Rasidah, S.Pd	P	Biologi
17	Rusdawati, S.Pd, M.Pd.I	P	Ekonomi
18	Endang P, S.Pd	P	Keterampilan Tata Busana
19	Rumiati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
20	Nikmah, M.Pfis	P	Fisika
21	Masfianita B, S.Pd, M.Pd	P	Biologi
22	Akhmad Sajarwan, S.Pd	L	Biologi
23	Tri Arfayanti, S.Pd	P	Bahasa dan Sastra Indonesia
24	Siti Masniah, S.Pd	P	Bahasa Inggris
25	Horman, S.Pd	L	Bimbingan Konseling
26	Menik Dwi Astuti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
27	Euis Ratna NH, S.Pd	P	Biologi
28	Jhon Sarip, M.Pd	L	Bahasa Inggris
29	Hj. Musringah, S.Ag	P	Akidah Akhlak
30	M. Asran Dirun, M.Pd.I	L	Al Qur'an Hadits

31	Haisusy, S.Ag	P	Al Qur'an Hadits
32	M. Ramblie, S.Ag	L	Bahasa Arab
33	Mei Lestari, S.Pd	P	Matematika
34	H. Rafi'i, M.Pd	L	Sejarah Kebudayaan Islam
35	Sufiyatun, S.Pd.I	P	Sejarah Kebudayaan Islam
36	Rieka Darmawati, ST	P	Matematika
37	Akhmad L Fu'ad, S.Pd	L	Kimia
38	Miftah Safingi, M.Pd	L	Bahsa Arab
39	Hj. Lilis Alice, SE,M.Pd	P	Sejarah
40	Budi Rahman, S.Sos	L	Sosiologi
41	Abdul Rahim, SS,M.Ag	L	Bahasa Arab
42	Norliana, M.Pd.I	P	Akidah Akhlak
43	Khalid Fitri, M.Pd	L	Bahasa Arab
44	Eddi Suryanto, S.Pd	L	Fisika
45	Siswanto, S.Ag	L	Fikih
46	Mahmuddin, S.Pd	L	Penjaskes
47	Siti Mutiah, S.Pd.I	P	Al Qur'an Hadits
48	M. Idris, S.Ag	L	Al Qur'an Hadits
49	Aris Sutikno, S.Pd	L	Fisika
50	Moh. Ali Muttaqo,S.Pd.I	L	Al Qur'an Hadits
51	Edi Suprpto	L	Seni Budaya dan Keterampilan
52	Endang Rasmawati,S.Pd	P	Budaya dan Keterampilan Bahasa Indonesia Seni
53	Titih Indriyatna, ST	P	Keterampilan Komputer
54	Ria Rafika, S.Pd	P	Seni Budaya dan Keterampilan
55	M. Noor Hidayat, S,ThI, M.Pd.I	L	Ilmu Kalam, Akhlak
56	Jumiatie, S.Pd	P	Penjaskes
57	Ali Al Arobi, S.Pd	L	Sejarah
58	Arif Santoso, S.Pd	L	Matematika
59	Nuryati, S.Pd	P	Geografi
60	Slamet, A.Md	L	Antropologi
61	M. Gajali, S.Pd	L	Penjaskes
62	Riyan Hidayat Samosir,S.Pd	L	Ketemapilan Komputer
63	Millati Ulil Azmi, S.Pd	P	Matematika
64	Rusdi Azhari, ST	L	Keterampilan Elektronika
65	Rahmah, M.Pd	P	Sejarah Kebudayaan Islam

Sumber data : Dokumen Sekolah MAN Kota Palangka Raya

6. Sarana dan Prasarana di MAN Kota Palangka Raya

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Bagaimanapun baiknya suatu program kegiatan pendidikan yang telah direncanakan apabila dalam pelaksanaannya tanpa didukung oleh sarana dan prasarana maka pendidikan akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana di MAN Kota Palangka Raya, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana di MAN Kota Palangka Raya

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer PC	154 buah
2	Laptop	12 buah
3	LCD Proyektor	30 buah
4	Server	2 buah
5	Printer	15 buah
6	Faksimil	1 buah
7	AC/Kipas Angin/Blower	30 buah
8	Meja Kursi Siswa	980 set
9	Meja Kursi Guru	30 set
10	Lemari Siswa	28 buah
11	Papan Tulis Kelas	28 buah

Sumber data : Dokumen sekolah MAN Kota Palangka Raya

7. Siswa Kelas XI jurusan Agama

Tabel 4.5

Nama Siswa Kelas XI jurusan Agama 1

No	Nama
1	Ahmad Anis Fadilah
2	Ahmad Firdaus
3	Ahisa Rifky Maulana
4	Ahmad Ridho Wardani
5	Alwanda Ayuningtyas Y.
6	Ahmad Saufi
7	Bayu Febriyanta
8	Fatimatuz Zahra
9	Gina Isnaini Audina
10	Gayska Vetotama
11	Greina Yudha A.
12	Gusty Lattu Adi P.
13	Jamilatunnisa
14	Juraidah Jumiati
15	Maulana Iqbal
16	Maulida
17	Muhammad Difa Rayhan
18	Muammar Rajabi
19	Muhammad Mahdi
20	Muhammad Wahyu Saputra
21	Maulina
22	Melisa

23	Muhammad Hanif
24	Nani Suriyani
25	Nor Saadah
26	Nida Nur Azkia
27	Norrahimah
28	Pai Datul Laili
29	Nurul Shabah
30	Febrian Wardana
31	Ravina Savitri
32	Riska Amalia
33	Taufik Ramadhan
34	Zakiyah Intan A.
35	Muhammad Yudi Akbar
36	Uswatun Hasanah

Tabel 4.6
Nama Siswa Kelas XI jurusan Agama 2

No	Nama
1	Ahmad Hakim
2	Alhadi Priyantoro
3	Eka Indah Permata Sari
4	Ema Aulida
5	Haikal Madani
6	Laila Husniah
7	Liana

8	M.Maulana Ikhsan
9	M.Miftah Al-Fariz
10	M.Naufal Azhar Khoiri
11	Maulida Nurfitriyani
12	Mayada Azzahra
13	Muhammad Arif Fadhil
14	Muhammad Aulia
15	Muhammad Hanif Satriyo
16	Muhammad Izzuddin
17	Muhammad Nor Rizky R.
18	Muhammad Riedho Maulana
19	Muhammad Rifanny
20	Muhammad Rifky
21	Muhammad Rizqy
22	Nabila Khairunnisa W.
23	Najwa Azzahra
24	Najwa Putri Noor
25	Nanda Oktaviani Setiawati
26	Nazwa Maulani Dewi
27	Ngabdillah Alif Ardhian I.
28	Nurul Huda
29	Nurul Permata Sari
30	Putri Kartika
31	Putri Nur Anggraini
32	Rabiatul Wahdiyah
33	Raudahtul Nurjanah
34	Sabila Nadya Puteri
35	Siti Hadijah
36	Wulan Syahara Hibatullah

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan izin kepada kepala madrasah MAN Kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan Akhlak, 20 siswa jurusan Agama yang terdiri dari 10 siswa jurusan Agama 1

dan 10 siswa jurusan Agama 2, lalu kemudian wawancara terhadap kepala madrasah. Wawancara dengan guru pendidikan Akhlak dan siswa jurusan Agama dilakukan secara online via *whatsapp*, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Karena adanya pandemi ini wawancara dilakukan secara online.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk mengetahui apakah guru telah melakukan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau belum, peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun guru yang mengajar pendidikan Akhlak di MAN Kota Palangka Raya hanya satu orang saja, sehingga peneliti melakukan wawancara hanya dengan guru tersebut. Kemudian peneliti akan memaparkan secara rinci apa yang telah didapatkan dari proses wawancara tersebut. Adapun hasil wawancara seperti dibawah ini:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama di MAN Kota Palangka Raya

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan Akhlak kelas 11 jurusan Agama, yang kebetulan untuk guru mata pelajaran pendidikan Akhlak hanya guru D yang mengajar. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap siswa kelas 11 Agama 1 dan kelas 11 Agama 2 yang terdiri dari 10 siswa masing-masing kelas nya.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru D membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi gambaran saat proses mengajar. Adapun beberapa hal yang menjadi isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran seperti yang dikatakan guru D, seperti berikut :

”Pada saat mengajar, materi yang dijelaskan menyesuaikan silabus dan apa yang ada di buku paket. Adapun salah satu contoh materi yang disampaikan yaitu kedudukan akal, nafsu, dan qalbu. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, akan tetapi dengan metode secara tidak langsung seperti diberikan muqaddimah terlebih dahulu lalu menceritakan hal-hal terkait sesuai dengan yang diajarkan. Metode yang saya digunakan yaitu ceramah dan umpan balik. Kemudian untuk metode pembiasaan, pemberian nasihat, keteladanan diterapkan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Terkadang dalam pembelajaran ada diberikan *reward* dan *punishment* juga. Kemudian untuk model pembelajaran menggunakan model tekstual, kontekstual dan realita. Dalam mengajar menggunakan buku paket yang tersedia ditambah dengan kitab-kitab yang memiliki relevansi dengan materi yang disampaikan. Pedoman kurikulum yang digunakan pada saat melakukan proses belajar mengajar tetap menggunakan kurikulum nasional”. .”(Hasil wawancara dengan guru D pada hari sabtu, Tanggal 11 Juli 2020, pukul 16:50 WIB).

Dari hasil wawancara dengan guru D terkait rencana pelaksanaan pembelajaran, guru D membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa pada saat belajar mengajar.

Selain dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan buku paket atau referensi serta media yang digunakan untuk memberikan materi. Seperti yang diungkapkan pada wawancara sebagai berikut :

“Pada saat mengajar, saya menggunakan buku paket ditambah dengan beberapa kitab kuning yang mempunyai relevansi dengan

materi yang disampaikan. Adapun media yang digunakan yaitu media yang tersedia di kelas seperti papan tulis, spidol, dan penghapus”. .”(Hasil wawancara dengan guru D pada hari senin, Tanggal 13 Juli 2020, pukul 15:24 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut, guru D selama mengajar menggunakan buku paket yang ada serta ditambah dengan beberapa kitab kuning. Pada saat mengajar pun guru D menggunakan papan tulis, spidol, dan penghapus sebagai media mengajar di kelas.

Ketika belajar mengajar di kelas dengan waktu belajar selama 2 jam, bukan hanya guru yang menggunakan buku paket atau lks sebagai bahan belajar, tetapi siswa juga belajar menggunakan buku paket atau lks.

Hal ini sesuai dengan perkataan guru D :

“Siswa belajar mata pelajaran pendidikan Akhlak di kelas selama 2 jam juga mempunyai bahan belajar seperti buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan. Buku paket yang digunakan siswa tidak semuanya dari perpustakaan, ada sebagian dari mereka yang juga memfotocopy mandiri”. .”(Hasil wawancara dengan guru D pada hari senin, Tanggal 13 Juli 2020, jam 16:17 WIB).

Setelah proses belajar mengajar, maka adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sebagai tolak ukur sampai mana pemahaman siswa dengan apa yang telah diajarkan oleh guru. Seperti yang dikatakan guru D :

“Selama saya mengajar di kelas 11 jurusan Agama, tidak ada cara tersendiri yang digunakan serta tidak ada kendala pada saat mengajar kelas 11 jurusan Agama. Adapun evaluasi yang saya digunakan ada dua yaitu evaluasi secara tekstual sekaligus pengetahuan, dan memperhatikan dari apa yang dilakukan peserta didik dalam interaksinya sehari-hari di lingkungan sekolah”. .”(Hasil wawancara dengan guru D pada hari selasa, Tanggal 14 Juli 2020, jam 16:25 WIB).

Dapat dipahami bahwa sebelum mengajar di kelas, guru D membuat RPP yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kemudian dengan menggunakan buku paket serta tambahan dari kitab kuning yang juga disesuaikan dengan yang disampaikan. Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, guru D tidak mendapatkan kendala dan tidak menggunakan cara tersendiri pada saat mengajar di kelas 11 jurusan Agama. Adapun evaluasi yang diterapkan oleh guru D pada saat selesai proses belajar mengajar yaitu umpan balik, dengan tujuan agar mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan Agama

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan siswa kelas 11 jurusan Agama. Wawancara ini berkaitan dengan penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa, yang pada akhirnya diharapkan bahwa siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan Akhlak. Pada saat proses belajar mengajar apakah guru mengajar dengan baik, apa benar guru D juga membawa buku paket atau lks serta apakah siswa mempunyai buku paket atau lks untuk belajar di kelas. Berikut yang dikatakan oleh NS, Y, UH seperti dibawah ini :

“Proses belajar yang diajarkan oleh guru D sangat baik, bisa saya diterima. Kemudian ketika mengajar di kelas, guru D selalu membawa buku paket sebagai referensi untuk mata pelajaran yang sedang berlangsung. Bukan hanya guru D yang menggunakan buku paket pada saat belajar, tetapi kami juga menggunakan buku paket yang dipinjamkan dari perpustakaan”. (Hasil wawancara dengan siswa pada hari Rabu, Tanggal 15 Juli 2020, Jam 20:01, jam 12:22, jam 21:56 WIB).

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menjelaskan beberapa materi yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan Akhlak. Kemudian setelah mendengar penjelasan dari guru mata pelajaran pendidikan Akhlak, siswa dapat menerima materi yang disampaikan. Berikut yang dikatakan oleh AA, GI, dan MI :

“Guru mata pelajaran pendidikan Akhlak memberikan materi yang sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung, sehingga kami dapat menerima apa yang sudah disampaikan oleh guru tersebut”. .”(Hasil wawancara dengan siswa pada hari Rabu dan Kamis, Tanggal 15-16 Juli 2020, Jam 20:14, jam 12:11, jam 12:11 WIB).

Ketika belajar mengajar guru D menggunakan media sebagai sarana pembelajaran di kelas. Dan apabila dilihat dari hasil akhirnya, siswa jurusan Agama banyak mendapatkan nilai yang baik, sesuai dengan yang dikatakan oleh AD, RA, dan NS :

“Guru D menggunakan media buku serta papan tulis dalam proses belajar mengajar di kelas, agar kami lebih memahami . Memang banyak juga dari kami mendapatkan nilai yang baik.”. .”(Hasil wawancara dengan siswa pada hari Rabu dan Kamis, Tanggal 15-16 Juli 2020, Jam 13:26, jam 21:06, jam 14:34 WIB).

Terkait nilai baik yang didapatkan siswa, rata-rata memang 80-90 keatas, seperti halnya yang dikatakan oleh AAF :

“Biasanya saya mendapatkan nilai tidak kurang dari 75, rata-rata memang diatas 80 atau 90 itu sudah dibilang tinggi”. .”(Hasil wawancara dengan siswa pada hari Kamis, Tanggal 16 Juli 2020, Jam 17:02 WIB).

Walaupun mata pelajaran pendidikan Akhlak hanya sekali dalam seminggu, tetapi nilai yang didapatkan siswa tetap baik. Adapun siswa yang mendapatkan nilai baik, dalam proses belajarnya tidak ada kendala.

Jika ada kendalapun, itu karena tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Seperti halnya yang dikatakan A,L, dan R :

“Kami belajar mata pelajaran pendidikan Akhlak hanya seminggu sekali di hari sabtu. Dan pada saat belajar di kelas, tidak ada menemukan kendala, walaupun ada kendala itu karena kami tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan di depan”. .”(Hasil wawancara dengan siswa pada hari Minggu, Tanggal 19 Juli 2020, Jam 12:47, jam 13:19, jam 14:14 WIB).

Ketika guru mata pelajaran pendidikan Akhlak menjelaskan materi, bisa saja diantara siswa ada yang belum mengerti dengan apa yang dijelaskan guru tersebut. Adanya motivasi dari guru juga membantu siswa agar lebih bersemangat pada saat belajar. Diakhir pembelajaran, bisa dilihat apakah siswa dapat menerapkan Akhlak yang baik di lingkungan sekolahnya, seperti yang dikatakan NA, NH, dan PK sebagai berikut :

“Dari beberapa materi yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, alhamdulillah dapat kami pahami. Terkait motivasi, guru D memang ada memberikan motivasi secara tersurat atau tersirat. Kami dapat menerapkan Akhlak yang baik di lingkungan sekolahnya. Seperti bergaul yang baik dengan teman walaupun berbeda jurusan”. .”(Hasil wawancara dengan siswa pada hari Minggu, Tanggal 19 Juli 2020, Jam 11:46, jam 11:48, jam 11:49 WIB).

Akhlak baik yang siswa terapkan di sekolah bisa dicontohkan seperti halnya terjaganya komunikasi yang baik antar teman, saling tolong-menolong. Dan tidak bisa dipungkiri jika pernah ada terjadi permasalahan atau kesalahpahaman antar sesama teman. Berikut yang dikatakan oleh SH dan E :

“Komunikasi yang baik antar sesama teman di sekolah sangat diperlukan, agar akhirnya terjalin hubungan pertemanan yang baik pula. Terkadang juga terjadi kesalahpahaman antara saya dan juga

teman satu kelas atau dari jurusan lain, yang menyebabkan satu sama lain hanya diam tidak ada saling menyapa seperti biasa. Ketika bertemu satu sama lain merasa canggung”. .”(Hasil wawancara dengan siswa pada hari Minggu-Senin, Tanggal 19-20 Juli 2020, Jam 17:10 dan jam 08:38 WIB).

Sebagian besar siswa tidak pernah bermasalah dengan guru tetapi ada pula siswa yang juga pernah bermasalah dengan guru serta pernah dihukum karena melakukan kesalahan di sekolah, berikut yang dikatakan oleh NP dan SN :

“Saya tidak pernah bermasalah dengan guru di sekolah. Saya juga pernah di hukum karena terlambat sampai sekolah”. .”(Hasil wawancara dengan siswa hari Minggu-Senin, Tanggal 19-20 Juli 2020, Jam 11:07 dan jam 12:54 WIB).



BAB V

PEMBAHASAN/ANALISIS

A. Perencanaan Guru

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dikatakan bahwa sebelum memulai proses belajar, semua guru mempunyai syarat membuat RPP termasuk guru D yang isi dari RPP sesuai dengan kurikulum. Di dalam RPP mencakup isi, tujuan pembelajaran, metode dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori menurut Siregar (2010:62) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Siregar, 2010:62)

Pada saat mengajar di dalam kelas, guru D menggunakan buku paket atau lks serta tambahan kitab kuning sebagai referensi dalam penyampaian materi. Adapun buku paket yang digunakan pada saat proses belajar mengajar didapatkan dari perpustakaan. Untuk mata pelajaran pendidikan Akhlak ini diajarkan satu kali dalam seminggu, dengan waktu 2 jam.

Guru D mengajar dengan baik, sesuai dengan pedoman yang ada. Kemudian dalam penyampaian materi pembelajaran, guru D menggunakan metode ceramah dan umpan balik. Metode dalam mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dan belajar. Dengan metode diharapkan terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Indrawan (2013:61-63)

Sesuai dengan teori yang telah disebutkan, maka materi sebagai alat atau cara agar siswa aktif dalam proses belajar di kelas. Dengan penggunaan metode ceramah yang diterapkan oleh guru, siswa pada awalnya menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian bertanya jika memang ada beberapa materi yang belum dipahami. Tetapi ketika peneliti melakukan wawancara *online* dengan beberapa siswa, mereka mengatakan jika ada hal yang belum dipahami dari yang disampaikan oleh guru tersebut, mereka bukan menanyakan langsung dengan guru yang bersangkutan. Mereka bertanya dengan teman sebangku atau teman yang sudah memahami. Karena ada sebagian siswa yang mengatakan ketika guru menjelaskan, mereka tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar. Terkadang mereka asik dengan kegiatan masing-masing.

Menurut teori yang diungkapkan Alimussirri (2016:28-32) untuk melaksanakan penerapan pendidikan Akhlak dalam rangka membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, pendidikan akhlak diajarkan oleh pendidik dengan berbagai macam metode. Seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat, dan metode hukuman. Adapun metode selain ceramah seperti halnya metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat, dan metode hukuman juga dilakukan guru di dalam kelas. Tetapi ada juga yang dilakukan diluar kelas, seperti melihat interaksi siswa dengan teman sebaya atau hal yang lainnya. Menurut peneliti seharusnya metode yang dilakukan di luar kelas, juga dilakukan di dalam kelas. Seperti metode pembiasaan, sebagai contoh sebelum masuk kelas

seharusnya mengucapkan salam. Kemudian menjaga kebersihan ruang kelas. Metode pembiasaan yang dilakukan siswa di luar kelas, juga perlu diterapkan di dalam kelas. Agar penerapan Akhlak siswa dilakukan secara merata. Tidak hanya pada satu tempat atau satu waktu saja.

Pada saat penyampaian materi, guru juga menyesuaikan dengan model pembelajaran yang ingin diterapkannya. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran mencakup strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. (Indrawan, 2013:62). Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru D adalah tekstual, kontekstual, dan realita.

Diakhir proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya seorang guru melakukan evaluasi. Adapun evaluasi yang diterapkan oleh guru D yaitu umpan balik, jadi dengan cara ini guru dapat menilai apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan atau belum memahami yang disampaikan. Bukan hanya untuk menilai sampai mana pemahaman siswa, tetapi juga sebagai alat untuk melihat sampai mana kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Seperti teori yang disebutkan oleh Pane (2017:350) bahwa evaluasi bukan berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atau kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.

Menurut pandangan siswa di jurusan Agama, guru D mengajar dengan baik. Materi yang disampaikan selalu sesuai dengan materi yang dipelajari saat

itu. Ditengah-tengah materi yang disampaikan, guru D juga memberikan motivasi untuk siswa. Ada beberapa siswa yang mengetahui jika itu adalah sebuah motivasi, ada juga yang tidak mengetahui. Guru D salah satu guru yang mengasyikan, ketika mengajar dalam kelas juga menyesuaikan. Ada waktunya serius ada waktunya bercanda, maka dari itu siswa mengidolakan sosok dari guru D. Guru D juga dapat dijadikan contoh untuk para siswa di jurusan Agama. Kemudian menurut pandangan kepala madrasah, guru D adalah guru yang baik. Yang mengajar sesuai dengan keahliannya, sesuai bidangnya. Karakternya juga memberikan contoh serta responnya yang baik.

B. Penerapan Pendidikan Akhlak

Penerapan pendidikan Akhlak terhadap siswa jurusan agama dapat dilakukan, guru mata pelajaran pun juga melakukan tugasnya dengan baik. Dengan beberapa hal yang mendukung pada proses penerapan pendidikan Akhlak. Walaupun ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi, seperti halnya metode yang digunakan di luar atau pada saat selesai pelajaran juga perlu digunakan pada proses pembelajaran. Guru dan kepala sekolah yang berusaha untuk terus mengingatkan terkait Akhlak yang baik. Kemudian jika diperhatikan dari hasil wawancara, ada sebagian siswa yang menyimak penjelasan dari guru dan ada juga yang masih belum bisa menyimak dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajarannya. Seharusnya siswa jurusan Agama memberikan contoh yang baik. Menerapkan sikap dan perilaku yang mencontohkan Akhlakul karimah. Seharusnya memang perlu adanya tambahan atau menyelipkan penyampaian terkait Akhlak dalam mata pelajaran

umum. Penambahan materi terkait Akhlak pada mata pelajaran umum dapat dilakukan dengan mengorelasikan dengan kehidupan sehari-hari atau contoh di lingkungan siswa.

Penerapan pendidikan Akhlak sangat diperlukan, agar ketika siswa sudah berinteraksi di masyarakat tidak ada kesalahan dalam mengambil sikap. Bisa membedakan sikap kepada orang yang lebih tua dan sikap kepada umur sepele. Pada saat siswa dapat menerapkan Akhlak yang baik di lingkungannya, berarti tujuan dari mata pelajaran pendidikan Akhlak ini tercapai.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan pendidikan akhlak terhadap siswa jurusan agama dapat dikatakan dapat dilakukan, dengan beberapa perencanaan yang dipersiapkan guru mata pelajaran akhlak sebelum memulai pembelajaran. Dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode, model, tujuan, strategi pembelajaran. Serta dalam pembelajaran, guru mata pelajaran akhlak memberikan contoh dan motivasi di tengah-tengah proses pembelajaran. Walaupun ada beberapa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran akhlak, yang diterapkan di luar kelas. Dan dalam penerapan pendidikan akhlak tersebut, ada yang perlu dibenahi terkait sikap siswa.

Kemudian untuk hasil pembelajaran, sebagian siswa ada yang telah memahami materi yang disampaikan guru dan ada pula yang masih belum memahami. Karena ada beberapa siswa yang masih kurang fokus ketika guru menjelaskan, salah satunya mereka asyik dengan pekerjaannya masing-masing. Sehingga ketika ada materi yang belum dipahami, mereka hanya bertanya kepada teman sebangku dan bukan bertanya kepada guru yang menjelaskan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk guru yang bersangkutan dalam melakukan evaluasi hendaknya secara menyeluruh. Dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Untuk pihak sekolah, perlu adanya nasehat secara berulang kepada siswa tentang pentingnya menerapkan akhlakul karimah. Serta perlu adanya menyelipkan materi atau nasehat terkait akhlak. Tidak hanya dalam mata pelajaran peminatan, tetapi juga untuk mata pelajaran umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. (Online), 13(1), (<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>)
- Alimussirri, Burhan. 2016. Metode Pendidikan Akhlak dan Relevansinya Bagi Pendidik Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab Wasaya Al-Aba' Lil, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- AR, Zahrudin & H., S. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. (Online), 6(12),(<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178>).
- Badudu, Zain Sutan Mohammad. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Fadillah, Ahmad. 2011. *Implementasi Pembelajaran Akhlak dan Pengaruh Perilaku Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Qotrun Nada*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Hakim, M., S. (<https://muslim.or.id/40677.keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>, diakses 4 Maret 2020).
- Hamid, Abdul. 2016. Metode Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. (Online), 14(2).
- Herwinsyah. 2017. *Pesan-Pesan Akhlak dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumiddin Karya Imam Al-Ghazali*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan:Sumatera Utara.
- <http://repository.metrouniv.ac.id> (Online). Diakses tanggal 10 September 2020
- <https://journal.uir.ac.id> (Online). Diakses tanggal 10 September 2020

- Indrawan, Irjus. Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar, Analogi, dan Amsal). . (Online). 2(2):61-62.
- Kartini, Kartono. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta : Penerbit Marwah.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke -24.
- Musfiqon, & Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.
- Muthohar, Sofa. 2013. Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*. (Online), 7(2), (<http://www.jurnal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/565>).
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana cetakan ke-1.
- Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Pane, Aprida., Muhammad dan Darwis, D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. (Online). 3(2):350.
- Samani, Muchlas,. dkk. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-2.
- Saebani, B., A. & Abdul, H. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sirait, Ibrahim., dkk. 2017. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. *Edu Riligia*, (Online), 1(4), (jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1080).

- Siregar, Eveline, & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:GhaliaIndonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Suryatri, D., D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Grava Media. Cetakan ke-1.
- Susilana, Rudi. 2015. Modul 6 Populasi dan Sampel. (Online). http://file.upi.edu/Direktori/DualModes/Penelitian_Pendidikan/BBM.6.pdf. diakses 21 Juni 2020.
- Tim Penyusunan Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya.
- Wibowo, Adi. (Online). <https://kalteng.antaranews.com/berita/365347/cegah-kenakalan-remaja-di-palangka-raya-orang-tua-diminta-tingkatkan-pergaulan>, diakses 14 Februari 2020.
- Zamroni, Amin. 2017. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, *Sawwa*, (Online), 12(2), (<https://www.researchgate.net/publication/319620518-strategi-pendidikan-akhlak-pada-anak>).